

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi manusia, karakter memiliki peranan yang signifikan dalam menjalani kehidupan, baik kehidupan individu maupun sosial.¹ Sehingga penanaman nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak kecil, sehingga ketika seseorang telah mencapai tahap dewasa dapat menjadi sosok yang berkarakter. Karakter yang baik dapat diperoleh melalui upaya yang dilakukan dengan membina pribadi manusia dari segi jasmani maupun rohani serta melalui penyelenggaraan pendidikan karakter.² Seseorang dapat dikatakan orang yang berkarakter ketika perilakunya sesuai dengan kaidah moral yang ada di masyarakat.³

Pada hakikatnya pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk membantu manusia menjadi pribadi yang cerdas, pintar, dan baik. Menjadikan seseorang sebagai pribadi cerdas

¹ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 13.

² Ayunda Zahroh Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Usia Dini*, vol. 7, no. 2, 2021, hlm. 49.

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: CV. Budi Utama, 2011) hlm. 4.

dan pintar tampaknya lebih mudah dibandingkan menjadikan seseorang sebagai pribadi yang berperilaku baik dan bijak.⁴ Pendidikan karakter memiliki peran untuk menjadikan manusia sebagai seseorang yang memiliki perilaku yang baik.⁵ Bahkan John Dewey mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan tujuan umum dari diselenggarakannya proses pembelajaran.⁶ Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, namun juga menanamkan sikap kepada peserta didik untuk mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut.⁷

Saat ini kemerosotan karakter masih banyak terjadi di kalangan masyarakat. Faktor terjadinya kemerosotan karakter disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang berasal dari pihak orang tua dan keluarga, adanya pengaruh negatif yang berasal dari teman sepergaulan, adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan

⁴ Sukatin and Muhammad Shoffa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020) hlm. 1.

⁵ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 15.

⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 297.

⁷ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Bangsa Yang Bermartabat* (Denpasar: UNHI Press, 2020) hlm. 35.

teknologi, adanya pengaruh dari budaya luar, serta kurangnya penekanan terkait pentingnya karakter dalam diri seseorang.⁸

Fakta terjadinya kemerosotan karakter tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus penyimpangan sosial dan kriminal yang masih marak terjadi.⁹ Salah satu kasus yang sedang trending adalah kasus penipuan dan penggelapan tiket konser *Coldplay* yang mengakibatkan kerugian dengan jumlah total mencapai 5,1 miliar rupiah atau setara dengan 2.268 tiket. Penipuan dan penggelapan tiket ini dilakukan oleh seorang remaja perempuan berumur 19 tahun.¹⁰

Kasus lain yang terjadi di lingkungan sekolah adalah kasus perundungan yang mengakibatkan korbannya mengalami kebutaan permanen pada mata sebelah kanan. Perundungan ini

⁸ Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi, "Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau," dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 14, no. 1, 2023, hlm. 54.

⁹ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, 2021, hlm. 3.

¹⁰ Xena Olivia and Nursita Sari, "Ghisca Debora Jadi Tersangka Penipuan Tiket Konser Coldplay, Gelapkan Uang Rp 5,1 Miliar," *Kompas.com*, diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/11/20/15020241/ghisca-debora-jadi-tersangka-penipuan-tiket-konser-coldplay-gelapkan-uang>, pada tanggal 25 November 2023 pukul 13.00.

terjadi dikarenakan korban tidak menyerahkan uang sakunya kepada pelaku. Pelaku sendiri merupakan kakak kelas korban.¹¹

Menurut data yang dirilis oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 indeks karakter rata-rata siswa yang berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah mengalami penurunan. Indeks peserta didik jenjang menengah ini mengalami penurunan dua poin dari nilai 71,41 pada tahun 2020 dan 69,52 pada tahun 2021.¹²

Selain itu, dari data yang dikeluarkan oleh pihak UNICEF dua dari tiga perempuan dan laki-laki yang berada di usia 13 hingga 17 tahun setidaknya pernah mengalami salah satu jenis kekerasan dalam kehidupan mereka. Sebanyak 41% peserta didik dengan usia 15 tahun mendapatkan perundungan lebih dari satu kali dalam satu bulan. Menurut survei yang dilakukan melalui platform UNICEF U-Report sebanyak 45% dari 2.777 anak muda berusia 14 hingga 24 tahun mengatakan bahwa

¹¹ Jemmi Purwodianto, "Mata Siswa Di Gresik Ditusuk Hingga Buta," BBC News, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>, pada tanggal 25 November 2023 pukul 13.22.

¹² Muhammad Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi," Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, diakses dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>, pada tanggal 28 November 2023 pukul 12.39.

mereka telah mengalami jenis kekerasan berupa perundungan siber.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas, saat ini masyarakat sedang menghadapi krisis karakter. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan pendidikan karakter untuk membangun kembali jati diri masyarakat. Namun, dalam membangun pendidikan karakter dibutuhkan kerja sama yang melibatkan banyak pihak di antaranya adalah anggota keluarga, komunitas sekolah, dan komunitas lingkungan tempat tinggal.¹⁴

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam Islam. Segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang akan menjadi lebih terarah ketika sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Al-Quran dan sunnah rasul.¹⁵ Konsep pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya sekedar menyebarkan ilmu pengetahuan, namun juga perlu adanya proses, suri tauladan,

¹³ Unicef, "Indonesia: Ratusan Anak Dan Remaja Menyerukan Kebaikan Dan Diakhirinya Perundungan," Unicef Indonesia, diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-ratusan-anak-dan-remaja-menyerukan-kebaikan-dan-diakhirinya-perundungan>, pada tanggal 28 November 10.30.

¹⁴ Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Islam", dalam Jurnal Ilmiah Islam *Futura*, vol. 2, no. 2, 2019, hlm. 5.

¹⁵ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", dalam Jurnal *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 01, 2021, hlm. 86.

serta pembiasaan di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Jika dilihat dari perspektif historis, tujuan utama dari pengutusan para nabi dan rasul adalah untuk mengajarkan manusia agar memiliki perilaku yang baik.¹⁶

Hal ini sesuai dengan alasan Nabi Muhammad SAW diutus menjadi suri tauladana yang baik bagi umat-umatnya.¹⁷ Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرَ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki kedudukan dan fungsi penting dalam membimbing masyarakat dalam menjalani kehidupan, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

¹⁶ O Rokhman et al., “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” dalam *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 5, no. 1, 2020, hlm. 188–89.

¹⁷ Muhammad Ikhsan Nawawi, *Transformasi Pendidikan Karakter Sebagai Kesalehan Sosial Perspektif Imam Al-Ghazali* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2017) hlm. 27.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bertindak secara adil, berbuat kasih sayang antar sesama makhluk Allah, senantiasa bersilaturahmi dengan kerabat serta menghindari segala perilaku buruk yang dapat membahayakan dan berdampak negatif bagi orang lain. Berdasarkan ayat tersebut dapat dipastikan bahwa Islam mengajarkan pendidikan karakter agar umat manusia dapat hidup sesuai dengan tuntutan agama yang berlaku sehingga dapat mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Setiap ajaran Islam didasarkan pada pemikiran, terutama dalam hal pendidikan karakter, sehingga dikatakan bahwasanya Islam merupakan agama yang sempurna.¹⁸

¹⁸ Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, and Abdullah Fikri, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist”, dalam Jurnal Multidisiplin Indonesia, vol. 2, no. 7, 2023, hlm. 24.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui berbagai strategi dan metode. Strategi penanaman pendidikan karakter yang seringkali digunakan adalah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh keteladanan, tindakan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, serta pembiasaan rutin. Sedangkan metode yang dapat digunakan adalah percakapan atau berdialog, perumpamaan, keteladanan, pembiasaan, perjanjian, dan ancaman.¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengungkapkan bahwa terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan manfaat sastra dalam menanamkan pendidikan karakter.²⁰ Sastra dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan sastra selalu berbicara tentang nilai-nilai kehidupan manusia.²¹

¹⁹ Wirda Ningsih et al., *Pendidikan Karakter* (Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2023) hlm. 82-87.

²⁰ Lustantini Septianingsih, "Mengoptimalkan Peran Sastra Dalam Pembentukan Karakter Bangsa", Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, diakses dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/782/mengoptimalkan-peran-sastra-dalam-pembentukan-karakter-bangsa>, pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 23.22.

²¹ Muhammad As'ad Nahdly, "Membangun Pendidikan Karakter Anak Menggunakan Pembelajaran Sastra", *Jurnal Miyah: Jurnal Studi Islam*, vol. 16, no. 1, 2020, hlm. 222.

Salah satu sastra yang dapat digunakan dalam penanaman pendidikan karakter adalah komik. Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan komik sebagai upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa diperoleh hasil bahwa media komik dapat meningkatkan karakter dalam diri peserta didik di jenjang sekolah dasar.²² Hal serupa juga diungkapkan dari hasil penelitian lain yang berisi bahwa komik dapat membentuk karakter baik dan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik yang membacanya. Komik merupakan sastra yang memiliki bahasa sederhana, namun memiliki gambar dan warna yang menarik. Sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami isi dari komik tersebut.²³

Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya memberikan perubahan terhadap kebiasaan atau budaya masyarakat. Salah satu perubahan yang sangat dirasakan adalah budaya literasi masyarakat. Secara umum, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang

²² Sela Mita Putri and Muhammad Ragil Kurinawan, "Komik Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di SD", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional*, vol. 1, no. 1, 2019, hlm. 138.

²³ Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, "Peran Media Komik Dalam Membentuk Karakter Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal IAIN Padangsidimpuan* vol. 1, no. 1, 2018, hlm. 10.

untuk membaca dan menulis.²⁴ Seperti yang diketahui, saat ini perkembangan zaman telah memasuki era digital atau yang biasa disebut sebagai era 4.0. Dengan adanya perkembangan zaman ini, budaya literasi juga mengalami transformasi. Perkembangan tersebut dapat diamati dari kebiasaan masyarakat yang biasanya membaca atau menulis masih menggunakan media cetak, saat ini lebih banyak menggunakan media digital.²⁵

Salah satu media komik digital yang saat ini banyak penggemar yang berasal dari kalangan remaja Indonesia saat ini adalah *Webtoon*. *Webtoon* merupakan komik yang berasal dari Korea Selatan dan dapat dibaca dalam satu strip panjang atau satu halaman panjang yang berwarna.²⁶ *Webtoon* pertama kali memasuki pasar Indonesia pada tahun 2015. Pada masa itu *Webtoon* masih didominasi oleh para kreator Korea Selatan. Seiring berjalannya waktu banyak seniman komik Indonesia

²⁴ I Lisnawati and Y Ertinawati, "Literasi Melalui Presentasi", dalam Jurnal Metaedukasi, vol. 1, no. 1, 2019, hlm. 3.

²⁵ Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital", dalam Jurnal Perspektif, vol. 1, no. 2, 2021, hlm, 201.

²⁶ Big Alpha, "Line Webtoon: Sejarah, Konten, Dan Fakta Yang Perlu Diketahui", Big Alpha, diakses dari <https://bigalpha.id/news/line-webtoon-sejarah-konten-dan-fakta-yang-perlu-diketahui>, pada tanggal 08 Januari 2024 pukul 23.24.

yang mengikuti kolaborasi dengan *Webtoon*. Saat ini *Webtoon* telah diunduh 100 juta lebih pengguna.

Penelitian ini mengangkat salah satu komik *Webtoon* yang berjudul Pak Guru Inyong. Komik tersebut memiliki genre *slice of life*. Pak Guru Inyong merupakan salah satu komik hasil karya komikus Indonesia yakni Anggoro Ihank. Komik Pak Guru Inyong telah memiliki dua season. Peneliti menggunakan cerita season dua dalam penelitian yang dilakukan. Komik ini telah dibaca sebanyak 10,9 juta kali dengan rating 9,87. Tidak hanya itu, komik Pak Guru Inyong menempati posisi peringkat 6 genre *slice of life* terpopuler di *Webtoon*.

Pak Guru Inyong merupakan komik yang mengangkat cerita kehidupan sehari-hari sang penulis yang memiliki profesi sebagai seorang guru SLB (Sekolah Luar Biasa). Komik ini memiliki cerita yang ringan dan di dalamnya terdapat unsur komedi dan konflik. Komik ini menceritakan tentang Inyong yang telah diangkat menjadi guru PNS. Setelah diangkat menjadi guru PNS, Inyong ditugaskan untuk mengajar ke sekolah dengan peserta didik yang Istimewa. Selama menjadi guru di SLB, Inyong mengalami kesulitan dalam mengajar peserta didik dan merasa tidak ingin mengajar peserta didik yang memiliki

keistimewaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Pak Guru Inyong merupakan komik yang memiliki cerita tentang kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur konflik dan komedi. Komik ini dicurigai mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan komik Pak Guru Inyong bercerita tentang kehidupan sehari-hari Inyong yang berprofesi sebagai guru SLB

C. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendalami nilai-nilai pendidikan karakter beserta relevansinya dalam pendidikan agama Islam sehingga dapat memahami lebih dalam memahami makna tersirat yang berada dalam komik.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka peneliti akan berkonsentrasi pada masalah dan akan menjawab dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada *Webtoon* Pak Guru Inyong?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Webtoon* Pak Guru Inyong pada pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui apa saja pendidikan karakter yang terdapat dalam *Webtoon* Pak Guru Inyong.
2. Mengetahui relevansi pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam *Webtoon* Pak Guru Inyong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan komik digital atau *Webtoon*. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dan bagaimana relevansinya pada pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi pembaca informasi yang bermanfaat bagi pembaca terutama *creator* komik agar dapat memanfaatkan *Webtoon* sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi orang yang membaca hasil penelitian ini sehingga dapat memberikan rujukan pada peneliti-peneliti yang akan datang mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Webtoon* serta relevansinya pada pendidikan agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Pertama, penelitian dari Andini Jayanti Putri (2020) yang berjudul “*Nilai Keberagaman Dalam Komik Online Webtoon Berjudul 90 Days*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai keberagaman yang terdapat dalam potongan cerita *Webtoon 90 Days* yang mengandung nilai-nilai

Islam. Andini Jayanti mengemukakan beberapa nilai-nilai keberagaman yang terdapat dalam *Webtoon 90 Days* diantaranya adalah menyambung tali silaturahmi, menjaga kebersihan, dan bersedekah. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis semiotika.²⁷ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas terkait suatu nilai-nilai yang terkandung dalam komik online *Webtoon* dan menggunakan teknik analisis data yang sama dalam penelitian yakni semiotika. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek komik berjudul *90 Days*, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek *Webtoon* dengan judul Pak Guru Inyong. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya berfokus dalam pengungkapan nilai-nilai keberagaman yang terdapat dalam komik online. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik online.

²⁷ Andini Jayanti Putri, *Nilai Keberagaman Dalam Komik Online Webtoon Berjudul 90 Days*, Skripsi S1 Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 10.

Kedua, penelitian dari Iekadiatul Hidayah (2021) yang berjudul “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Novel Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi serta untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* terhadap pendidikan agama Islam. Peneliti sebelumnya mengemukakan beberapa pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*. Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut, diantaranya ialah menghargai orang lain, menghargai diri sendiri, bertanggung jawab, rendah hati dan kesederhanaan.²⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni keduanya menganalisis pendidikan karakter pada sebuah karya sastra serta mengetahui relevansi pendidikan karakter Islam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek penelitian. Pada penelitian terdahulu

²⁸ Iekadiatul Hidayah, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Novel Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021.

menggunakan objek animasi novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek *Webtoon* dengan judul Pak Guru Inyong. Untuk mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode kepustakaan (*library research*) serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Ketiga, penelitian dari Desi Nurcahyani, Nurliani Maulida dan Kiftian Hady Prasetya (2018) yang berjudul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Webtoon* yang berjudul Pak Guru Inyong. Dalam penelitian tersebut mengemukakan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komik Pak Guru Inyong, diantaranya religius, jujur, disiplin, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, menghargai prestasi, tanggung jawab dan kerja keras. Peneliti tersebut juga mengemukakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Webtoon* Pak Guru *Inyong* dapat

diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran serta dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII (delapan) SMP. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni keduanya menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Webtoon* Pak Guru Inyong. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian *Webtoon* Pak Guru Inyong season satu yang membahas tentang perjalanan hidup seorang guru honorer, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitian *Webtoon* Pak Guru Inyong season dua yang membahas perjuangan seorang guru yang beradaptasi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif.²⁹

Keempat, penelitian dari Cucu Indah Sari (2022) yang berjudul “*Nilai-nilai Akhlak dalam Webtoon Laa Tahzan: Don’t*

²⁹ Desi Nurcahyani, Nurliani Maulida, and Kiftian Hady Prasetya, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis *Webtoon* Karya Anggoro Ihank,” dalam *Jurnal Basataka (JBT)*, vol. 1, no. 2. 2018, hlm. 27–28.

Be Sad (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam komik berbasis *Webtoon* yang berjudul *Laa Tahzan: Don't Be Sad*, untuk mengetahui proses pembuatan *Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad*. serta mengetahui makna denotatif, konotatif dan mitos pada *Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad*. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa dalam *Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad* season satu mengandung nilai-nilai akhlak *mahmudah*, yaitu saling berbagi, toleransi, sabar, menjaga ucapan, menjaga perbuatan, mengendalikan amarah dan tolong menolong. Sedangkan pada *Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad* season dua mengandung nilai-nilai akhlak *mazmumah*, seperti berprasangka buruk, mencemari lingkungan dan bercanda berlebihan. Penelitian tersebut dapat mengajarkan para pembaca untuk senantiasa memiliki akhlak *mahmudah* dan menghindari akhlak *mazmumah*. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.³⁰ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah keduanya menganalisis isi

³⁰ Cucu Indah Sari, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Webtoon 'Laa Tahzan: Don't Be Sad'*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022, hlm. 14.

kandungan dari komik berbasis *Webtoon*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah fokus penelitian. Jika fokus penelitian terdahulu adalah menganalisis nilai-nilai akhlak dalam komik sedangkan penelitian saat ini berfokus menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada sebuah komik.

Kelima, penelitian dari Rully Shoumi Marfu'ah (2019) yang berjudul "*Pesan Moral dalam Komik Online (Analisis Semiotika Terhadap Line Webtoon 'Sarimin' Episode 1-26 Karya Nagaterbang)*". Penelitian tersebut memfokuskan pada representasi, objek dan interpretasi dalam komik *Sarimin* karya Nagaterbang serta pesan moral yang terdapat dalam komik *Sarimin* karya Nagaterbang. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni sama-sama meneliti serial komik yang terdapat di *Webtoon*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitian.³¹

Tabel 1. 1 Tinjauan pustaka

³¹ Rully Shoumi Marfu'ah, *Pesan Moral Dalam Komik Online (Analisis Semiotika Terhadap Line Webtoon 'Sarimin' Episode 1-26 Karya Nagaterbang)*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2019, hlm. 13.

No.	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Andini Jayanti Putri	<i>Nilai Keberagaman dalam Komik Online Webtoon Berjudul 90 Days</i>	2020	Skripsi S1	Penelitian ini menganalisis nilai-nilai keberagaman dalam komik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tersebut berperan sebagai gambaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
2.	Iekadiatul Hidayah	<i>Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Novel Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi</i>	2021	Skripsi S1	Penelitian ini meneliti pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Skripsi ini berperan sebagai rujukan literatur.
3.	Desi Nurcahyani, Nurliani Maulida dan Kiftian Hady Prasetya	<i>Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer dalam Komik Pak Guru Inyong</i>	2018	Jurnal	Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komik <i>Pak Guru Inyong</i> . Penelitian ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam mengumpulkan data

		<i>Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank</i>			penelitian pada <i>Webtoon</i> .
4.	Cucu Indah Sari	<i>Nilai-nilai Akhlak dalam Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad (Analisis Semiotika Roland Barthes)</i>	2022	Skripsi S1	Penelitian ini meneliti tentang kandungan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad. Penelitian ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
5.	Rully Shoumi Marfu'ah	<i>Pesan Moral dalam Komik Online (Analisis Semiotika Terhadap Line Webtoon "Sarimin" Episode 1-26 Karya Nagaterbang)</i>	2019	Skripsi S1	Penelitian ini meneliti tentang pesan moral dalam komik <i>Sarimin</i> . Penelitian ini memiliki peran sebagai gambaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk memahami dan mempelajari objek penelitian.³² Dalam sebuah penelitian, metode digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan secara rasional, empiris, dan sistematis sehingga memudahkan seorang peneliti dalam mendapatkan data dan fakta penelitian.³³ Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana dalam penulisan karya ilmiah, tentunya memiliki aturan jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi. Jika dilihat dari pendekatannya, analisis isi terbagi menjadi tiga, yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Analisis deskriptif adalah analisis yang membahas secara detail suatu pesan, sementara analisis

³² Syamsudin AR and Vismaia s. Damaianti, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2006) hlm. 14.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 2.

eksplanatif merupakan analisis isi yang meneliti bagaimana satu variabel dengan satu variabel lainnya saling berhubungan. Sedangkan analisis isi predikif merupakan analisis isi yang bertujuan untuk memeriksa prediksi satu variabel ke variabel lainnya.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian analisis isi deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu pesan. Analisis isi dengan jenis deskriptif semata-mata untuk mendeskripsikan karakteristik serta aspek-aspek dalam sebuah pesan.

2. Pendekatan penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di *Webtoon* Pak Guru Inyong. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian baik dalam menggunakan teknik pengumpulan data secara

³⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011) hlm. 45-53.

triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁵ Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat memberikan data deskriptif berupa bahasa, tulisan, dan perilaku seseorang yang diamati.³⁶

3. Sumber data (primer dan sekunder)

Sumber data merupakan sumber informasi yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung.³⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Sumber data yang disebut sebagai data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian yang langsung berasal dari sumbernya. Data primer memiliki sifat yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 9.

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014) hlm. 4.

³⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020) hlm. 7.

up to date saat digunakan.³⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah komik berbasis *Webtoon* dengan judul Pak Guru Inyong karya Anggoro Ihank. Data penelitian ini akan didapatkan melalui pengamatan gambar dan teks percakapan dalam komik berbasis *Webtoon* Pak Guru Inyong.

b. Data sekunder

Data yang didapat dari penelitian sebelumnya disebut sebagai data sekunder. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, berita dan referensi lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.³⁹

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun dan mengambil data yang dibutuhkan selama penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mencari data yang berkaitan dengan pembahasan

³⁸ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 68.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

⁴⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014) hlm. 41.

penelitian. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan penting terkait permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperoleh merupakan data yang lengkap dan tidak berdasarkan perkiraan.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi dari komik berbasis *Webtoon* dengan judul Pak Guru Inyong.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca dan mengamati Webtoon Pak Guru Inyong dengan seksama, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.
- b. Peneliti mencatat dialog beserta adegan yang ditampilkan dalam Webtoon Pak Guru Inyong.
- c. Peneliti mengklasifikasikan dan menganalisis hasil temuan dalam Webtoon Pak Guru Inyong.

5. Teknik analisis data

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 240.

Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya. Tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk mempermudah dalam penyampaian kepada khalayak.⁴² Penelitian ini menggunakan analisis semiotika perspektif Charles Sanders Peirce untuk menganalisis data.

Ilmu atau metode yang mengkaji tentang tanda atau simbol disebut dengan semiotika. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Dalam konteks ini, tanda diartikan sebagai simbol yang dapat mewakili suatu kondisi.⁴³ Teknik ini dipilih karena komik merupakan karya sastra yang dijadikan sarana komunikasi massa penyampaian pesan, cerminan kehidupan masyarakat, sebuah komik dan unsur yang ada di dalamnya dapat dikaji menggunakan analisis semiotika.

Setelah mengklasifikasi data-data yang akan digunakan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan

⁴² Ibid., hlm. 320.

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2003) hlm. 15.

Teknik analisis semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce. Peirce mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari *representamen* (tanda), *object* (objek), dan *interpretan* (interpretasi).⁴⁴ Berikut merupakan penjelasan terkait teori segitiga:

a. *Representamen* (tanda)

Representamen merupakan sesuatu yang dapat ditangkap secara langsung menggunakan pancaindra. *Representamen* juga dapat dikatakan sebagai tanda yang mewakili sesuatu. Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan *ground* yang kemudian terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Qualisign* merupakan tanda yang ditandai dengan suatu sifat yang terdapat dalam tanda tersebut.
- 2) *Sinsign* merupakan tanda yang muncul akibat adanya keberadaan suatu benda.
- 3) *Legisign* merupakan tanda yang memiliki keterkaitan dengan norma yang berlaku.

b. Objek

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 41-43.

Objek merupakan acuan yang digunakan oleh tanda dalam menganalisis suatu benda. Pierce kemudian mengklasifikasikan objek menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) *Icon* merupakan tanda yang menyerupai dengan gambar yang dianalisis.
- 2) *Index* merupakan tanda yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tanda dan penanda.
- 3) *Symbol* merupakan tanda yang bersifat diakui oleh norma yang ada di masyarakat.

d. *Interpretan*

Interpretan merupakan konsep pemikiran seseorang yang menggunakan tanda dan menafsirkan ke suatu makna yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang disebutkan oleh tanda. Pierce membagi interpretan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *Rheme* merupakan tanda yang dapat ditafsirkan menjadi beberapa arti.
- 2) *Dicent sign* merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan yang ada.
- 3) *Argument* merupakan tanda yang secara langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

6. Uji keabsahan

Pada tahap ini, peneliti menguji keabsahan data yang terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data penelitian yang akurat.⁴⁵ Berikut ini merupakan teknik triangulasi yang digunakan:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang menggunakan data primer dan sekunder dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber data primer yakni *Webtoon* Pak Guru Inyong dengan data lainnya yang berasal dari data Pusat Penguatan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta sumber data

⁴⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hlm. 117.

⁴⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017) hlm. 104.

sekunder yang berupa buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode menggunakan triangulasi yang menggunakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan.⁴⁷ Dalam pengambilan data interpretan peneliti menggunakan interpretasi pembaca komik yang berada di *section* komen *Webtoon* dan juga menggunakan interpretasi peneliti.

c. Triangulasi Teori

Teori ini memadukan dua teori untuk menghasilkan hasil yang lebih maksimal.⁴⁸ Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter. Teori karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara.

⁴⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", dalam Jurnal *Historis*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 149.

⁴⁸ Muhammad Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017) hlm. 95.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan serta penyampaian gambaran umum dalam penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi terkait landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III berisi gambaran umum terkait komik *Webtoon* Pak Guru Inyong, yang terdiri dari profil *Webtoon*, sinopsis *Webtoon*, dan profil tokoh yang terdapat dalam *Webtoon*.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini juga membahas terkait relevansi pendidikan karakter dalam Islam yang terdapat dalam *Webtoon* Pak Guru Inyong.

BAB V berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan keseluruhan hasil penelitian dan saran yang berisikan masukan-masukan atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.